



Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut)

Sri Yuyun Abdilah^a, Nilawaty Yusuf^b, Victorson Taruh^c

^{a b c} *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo*

Email: *sryyuyunabdilah2413@gmail.com^a, nilawaty.yusuf@ung.ac.id^b, victorsontaruh@gmail.com^c*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 26 Juni 2025

Revised: 10 Juli 2025

Accepted: 11 Juli 2025

Kata Kunci:

*Pengelolaan dana desa,
Kompetensi aparat Desa,
Pemanfaatan Teknologi
Informasi*

Keywords:

*Village Fund Management
Competence of Village
Apparatus
Utilization Of Infomation
Technology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kec. Banggai Kab. Banggai Laut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 data ditentukan berdasarkan *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada aparat desa di Kecamatan Banggai Laut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa, (2) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana desa, (3) Kompetensi aparat desa dan pemanfaatan tekonologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

ABSTRACT

This study aimed to examine the influence of village apparatus competence and the utilization of information technology on the accountability of village fund management, with a case study conducted in Banggai Sub-District, Banggai Laut Regency. This quantitative descriptive research employed primary data obtained through questionnaires distributed to 70 respondents (village apparatus) selected using a purposive sampling technique. The collected data were analyzed using multiple linear regression, with both partial (t-test) and simultaneous (F-test) analyses, assisted by SPSS software. The results of the analysis demonstrated that: (1) the competence of village apparatus had a positive and significant influence on village fund management, (2) the utilization of information technology had a positive and significant influence on village fund management, and (3) The competence of village apparatus and the utilization of information technology simulataneously exerted a significant influence on village fund management

**@2025 Sri Yuyun Abdilah, Nilawaty Yusuf, Victorson Taruh
Under License CC BY-SA 4.0**

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Desa adalah suatu kelompok masyarakat yang mempunyai hukum batasan kawasan dan memiliki wewenang dalam mengurus serta mengatur urusan kebutuhan pemerintahan, masyarakat sekitar daerah atas dasar prakarsa, dasar pengusulan, ataupun wewenang tradisional yang sah dan dihargai untuk sistem pemerintah negara kesatuan republik Indonesia. Desa dalam mengelola potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan hak, wewenang, dan kewajibannya harus dituntut agar akuntabel dan transparan. Mengingat meningkatnya besarnya jumlah dana desa yang diberikan dari pemerintahan yang tentu memerlukan tata kelola secara baik. Dengan demikian, tidak akan munculnya potensi penyimpangan. Oleh karena itu, diperlukan adanya peran aparatur untuk membantu kepala desa untuk pengelolaan dana desa (Amaliyah & Mariyono, 2020).

Pengelolaan Dana Desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2024 merupakan transparan, akuntabel, partisipatif dan dilaksanakan secara baik dan sesuai anggarannya. Tahapan tata kelola dana desa diharuskan atas dasar dasar keterbukaan, tanggung jawab, dan kontributif. Sehingga untuk menghindari berbagai masalah dan rintangan yang timbul pada saat proses pengelolaan Dana Desa, semua lapisan mulai dari aparat yang berwenang hingga masyarakat harus mengetahui konsep dasar akuntabilitas (Kurnia et al., 2019).

Akuntabilitas merupakan suatu usaha pertanggungjawaban baik secara personal maupun lembaga/instansi pemerintah terhadap wewenang administrasi yang diberikan kepadanya (Asmawati, 2020). Akuntabilitas pengelolaan dana desa tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kompetensi aparatur desa. Hubungan antara kompetensi aparatur desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah semakin baik wawasan kemampuan aparatur desa maka hal ini akan mendorong proses bekerja dengan efektif, efisien dan semakin tinggi pula tingkat kecepatan dan ketepatan kinerja aparatur desa tersebut, sehingga pengelolaan dana desa akan menjadi semakin akuntabel. Namun kompetensi aparatur desa dapat terbilang rendah jika alokasi dana desa (ADD) yang terbilang cukup besar. Sehingga, timbulnya akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dipengaruhi oleh wawasan aparatur desa didalam tata cara pengalokasian dana desa (Fajri & Julita, 2021). Selain kompetensi aparat desa, penyusunan akuntabilitas pengelolaan dana desa juga dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan dan pengendalian dana desa. Aplikasi atau software pengelolaan keuangan desa yang terintegrasi dapat membantu para perangkat desa melakukan monitoring dan pengawasan terhadap penggunaan dana desa serta mengevaluasi kinerja dan pencapaian tujuan pembangunan desa secara langsung (Octavia, et.al., 2023). Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menetapkan objek penelitian di Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai yang terdiri dari tujuh desa dan tiga kelurahan. dimana dalam penelitian ini peneliti mengambil 7 desa sebagai objek pajak. Selain itu, Kecamatan Banggai merupakan kecamatan yang selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah mengenai pengolahan Dana Desa karena selalu terlambat memasukan LPJ. Adanya ketidaksesuaian laporan keuangan seperti halnya yang terjadi di desa Potil Pololoba dan desa Dangkalan yang memasukan laporan keuangan tidak sesuai dengan penggunaan dana desa yang dialokasikan di desa tersebut. Selain

itu, di desa Tinikin laut juga terjadi masa aksi dimana masyarakat melakukan demo terkait penyalahgunaan dana desa oleh kepala desa Tinikin laut <https://bintangbhayangkaraindonesia.com>

Berikut table penyaluran dana desa per tahun di kecamatan Banggai kabupaten Banggai laut:

Tabel 1. Anggaran dana desa di Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai laut Tahun 2024-2025

No	Nama Desa	Anggaran Dana Desa 2024	Anggaran Dana Desa 2025
1	Lambako	Rp 1.029.827.000	Rp 1.027.671.000
2	Kokini	Rp 735.846.000	Rp 719.396.000
3	Lampa	Rp 851.885.000	Rp 1.114.460.000
4	Tinikin Laut	Rp 798.364.000	Rp 826.956.000
5	Potil Pololoba	Rp 698.662.000	Rp 685.034.000
6	Dangkalan	Rp 800.462.000	Rp 737.843.000
7	Pasir Putih	Rp 893.967.000	Rp 921.335.000
Total		Rp 5.809.013.000	Rp 6.032.695.000

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa alokasi dana desa di Kecamatan Banggai dapat dilihat bahwa terdapat tiga desa yang mengalami kenaikan pemberian ADD yaitu desa Lampa, Desa Tinikin laut dan Desa Pair Putih. Sedangkan empat desa lainnya yaitu Desa Lambako, Desa Kokini, Desa Potil Pololoba, dan desa dangkalan mengalami penurunan pemberian ADD. Jika dilihat secara keseluruhan maka pemberian ADD di Kecamatan Banggai mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebesar Rp. 5.809.013.000 meningkat menjadi Rp. 6.032.695.000 di tahun 2025.

Dengan meningkatnya jumlah ADD ini menandakan bahwa semakin banyak dana yang terima, maka semakin besar tanggungjawab dalam mengelola alokasi dana desa sebagai upaya penyelenggaraan kewenangan dan urusan rumah tangganya menjadi lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory: Teori Stewardship

Teori Stewardship menjelaskan eksistensi pemerintah desa (steward) sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat (Wardana & Anantawikrama, 2022). Hubungan teori Stewardship dengan penelitian ini pada dasarnya adalah pertanggungjawabannya. Teori ini menggambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara masyarakat yang dapat mewakili kepuasan dan pemerintah desa yang mewakili kesuksesan organisasi.

Kompetensi Aparat Desa

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Pegawai yang tidak memiliki karakteristik seperti pengetahuan yang cukup akan bekerja lebih lama dan mengakibatkan banyak waktu dan tenaga yang terbuang (Atiningsih, 2019). Variabel

kompetensi aparatur desa dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Nurkhasanah, 2019):

- a) Pemahaman Kompetensi aparatur desa harus memahami tentang pengelolaan dana desa.
- b) Keahlian teknis Kompetensi aparatur desa harus memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas dalam penyusunan laporan keuangan dana desa.
- c) Pelatihan Aparatur desa “diharapkan mengikuti pelatihan teknis agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.
- d) Inisiatif dalam bekerja Aparat desa harus memiliki inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan yang ada.
- e) Kode etik kepegawaian Aparat desa bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang pegawai.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) system atau metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengelola, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermanfaat (Suhendro, 2020). Pemanfaatan teknologi menjadi hal yang penting dalam mempermudah pekerjaan dalam mengelola data menjadi sebuah informasi sebagai keperluan bagi para pemegang kepentingan untuk mengambil tindakan atau keputusan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada public.

Menurut (Dita, 2022) Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- a) *Hardware* (Perangkat keras)
Kumpulan peralatan seperti processor, monitor, keyboard, dan printer yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut;
- b) *Software* (Perangkat lunak)
Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan hardware memproses data;
- c) *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)
Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda;
- d) *People* (Orang)
Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan output-nya.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas diinginkan bisa menambah tingkat mutu dan juga hasil kerja pemerintah yang terbuka dan dengan orientasi terhadap kebutuhan masyarakat (Fajri & Julita, 2021). Dari hadirnya akuntabilitas tata kelola dana desa dapat menambah tingkat hasil kerja pemerintahan desa dan memberi bukti pada publik bahwasanya pemerintahan desa sudah melakukan aktivitas berdasarkan pada tujuannya. Selain itu juga secara baik adalah jawaban terhadap keyakinan publik dan bisa mengurangi adanya kecurangan (Sari & Andra Asmara, 2021).

Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Nurkhasanah, 2019):

- a) Kejujuran dan keterbukaan informasi Penerimaan dan pengeluaran dana desa didukung oleh bukti yang lengkap dan sah
- b) Kepatuhan dalam pelaporan Laporan keuangan yang disajikan telah memenuhi informasi yang memadai.
- c) Kesesuaian prosedur yang telah ditentukan.
- d) Kecukupan informasi Pemerintah desa harus mengikuti prosedur dengan jumlah Penyusunan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa disajikan secara lengkap.
- e) Ketepatan penyampaian laporan keuangan Pemerintah desa tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan desa.

Hipotesis

Melihat fenomena, teori, dan kerangka konseptual yang telah disajikan maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H1: Kompetensi Aparat Desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
- H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
- H3: Kompetensi Aparat Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh aparat pemerintah desa yang ada di Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut yang terdiri dari 7 (Tujuh) desa diantaranya, yaitu, Dangkan, Kokini, Lambako, Lampa, Pasir Putih, Potil Pololoba, Tinakin Laut. Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan total sampel penelitian yang digunakan sebanyak 70 aparat desa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kusioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistic, Uji asumsi klasik, Uji regresi berganda dan uji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Keputusan pengujian validitas yaitu Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid atau bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dan sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid). Adapun r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,2352. Berikut hasil pengujian validitas untuk variabel masing-masing variabel.

Variabel Kompetensi Aparat Desa (X1)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi aparat desa dalam penelitian ini sebanyak 11 pernyataan dengan 70 jumlah responden ($n = 70$). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Aparat Desa (X1)

Pertanyaan	r _{Hitung}	r _{Tabel} (n=70)	Keterangan	Status
1	0,807	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
2	0,738	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
3	0,785	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
4	0,717	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
5	0,698	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
6	0,581	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
7	0,601	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
8	0,665	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
9	0,736	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
10	0,520	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
11	0,680	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang pada tabel diatas, semua item pernyataan pada variabel Kompetensi aparat desa (X1) dinyatakan valid dimana hasil uji r-Hitung masing-masing pernyataan lebih besar dari r-Tabel 0,2352. . Dengan demikian dapat dikatakan instrumen ini memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan datapenelitian.

Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini sebanyak 15 pernyataan dengan 70 jumlah responden (n = 70). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Pertanyaan	r _{Hitung}	r _{Tabel} (n=70)	Keterangan	Status
1	0,908	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
2	0,823	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
3	0,758	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
4	0,575	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
5	0,738	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
6	0,801	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
7	0,822	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
8	0,681	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
9	0,761	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
10	0,784	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
11	0,666	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
12	0,810	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
13	0,837	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
14	0,753	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid
15	0,795	0,2352	r _{Hitung} >r _{Tabel}	Valid

Berdasarkan hasil analisis yang pada tabel diatas, semua item pernyataan pada variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X2) dinyatakan valid dimana hasil uji r-Hitung masing-masing pernyataan lebih besar dari r-Tabel 0,2352. Dengan demikian dapat dikatakan instrumen ini memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan datapenelitian.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam penelitian ini sebanyak 8 pernyataan dengan 70 jumlah responden (n = 70). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y)

Pertanyaan	rHitung	rTabel(n=70)	Keterangan	Status
1	0,833	0,2352	rHitung>rTabel	Valid
2	0,862	0,2352	rHitung>rTabel	Valid
3	0,862	0,2352	rHitung>rTabel	Valid
4	0,761	0,2352	rHitung>rTabel	Valid
5	0,749	0,2352	rHitung>rTabel	Valid
6	0,706	0,2352	rHitung>rTabel	Valid
7	0,880	0,2352	rHitung>rTabel	Valid
8	0,817	0,2352	rHitung>rTabel	Valid

Sumber: Data olahan SPSS23, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang pada tabel diatas, semua item pernyataan pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa(Y) dinyatakan valid dimana hasil uji r-Hitung masing-masing pernyataan lebih besar dari r-Tabel 0,2352. Dengan demikian dapat dikatakan instrumen ini memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan datapenelitian.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk variable Kompetensi aparat desa (X1), Pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y), dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Koefisien Realibilitas	Nilai Batas	Keterangan	Status
Kompetensi Aparat Desa (X1)	0,871	0,6	Nilai Cronbah <i>Alpa</i> lebih besar	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,946	0,6	Nilai Cronbah <i>Alpa</i> lebih besar	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,923	0,6	Nilai Cronbah <i>Alpa</i> lebih besar	Reliabel

Sumber: Data (Y) olahan SPSS23. 2025

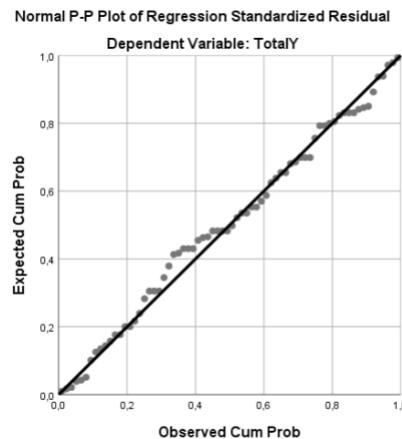
dibandingkan dengan nilai 0,6

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha croncbach* dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada tiga variabel tersebut lebih besar dari nilai batas yang telah ditentukan yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada Kompetensi aparat desa (X1), Pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya..

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis grafis, atau membandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi kumulatif distribusi normal dengan melihat grafik *normal probability plot*. Jika sebaran data normal, garis yang mewakili data aktual akan berada di sepanjang diagonal (Basuki & Purwoto 2016). Berikut hasil pengujiannya.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya kriteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov*. kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,20349423
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,061
	Negative	-,083

Test Statistic	,083
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data Olahan SPSS23, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,083 dengan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas model regresi menunjukkan bahwa nilai residual dari model berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas Hasil pengujian asumsi klasik multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 23 dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1/(1-R^2)$$

Rumus diatas menunjukkan bahwa untuk menghitung nilai VIF maka dibutuhkan nilai korelasi antar variabel bebas. Hasil analisis multikolinieritas dapat pula dilihat dari tabel *Colinearity Diagnostic* pada output SPSS 23. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas Ketika nilai VIF yang diperoleh berada dibawah angka 10 dan nilai tolerance dibawah 1. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Aparat Desa	,744	1,344
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,744	1,344

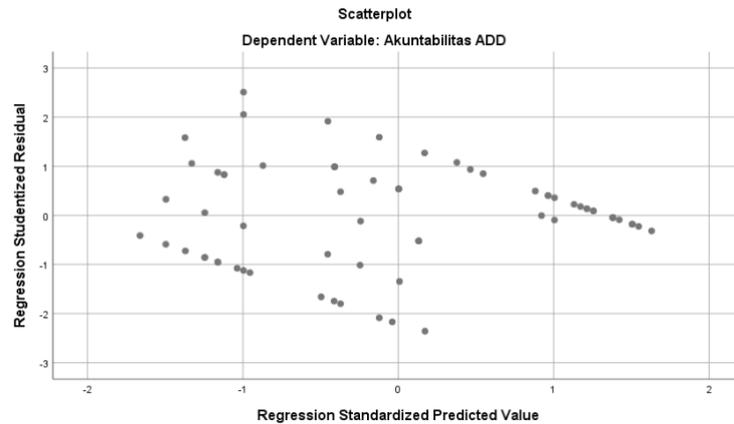
a. Dependent Variable: Akuntabilitas ADD

Sumber: Data olahan SPSS23, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas, terlihat diperoleh untuk nilai VIF untuk variabel Kompetensi aparat desa (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 1,344 yang berarti angka tersebut dibawah angka 10 seperti yang disyaratkan. Sementara untuk nilai tolerance yang diperoleh untuk masing-masing variable 0,744 yang berarti angka tersebut berada dibawah atau mendekati angka 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable-variabel independent dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terjadi perbedaan variance dari residual data yang ada. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesdasitas. Gambar berikut merupakan hasil pengolahan data (*Scatterplot*) untuk menguji heterokedastisitas:

Gambar 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data olahan SPSS23, 2025

Berdasarkan gambar diatas pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan tidak ada pola yang jelas. Sehingga jika dilihat dari gambar tersebut terjadi tidak gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variable-variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan uji asumsi asumsi klasik dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,595	3,108		3,088	,003
	TotalX1	,296	,066	,432	4,478	,000
	TotalX2	,198	,046	,411	4,264	,000

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Data olahan SPSS23, 2025

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 9,595 + 0,296X1 + 0,198X2 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 9,595 menunjukkan nilai rata-rata variable akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 9,595 dengan ketentuan nilai variabel harga dan jam kerja konstan atau ceteris paribus.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 (Kompetensi aparat desa) sebesar 0,296 atau sebesar 29,6% menunjukkan setiap perubahan variabel harga sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 29,6%.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 (Pemanfaatan teknologi informasi) sebesar 0,198 atau sebesar 19,8% menunjukkan setiap perubahan variabel

Jam kerja sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 19,8%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial T

Hasil pengujian uji parsial T dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,595	3,108		3,088	,003
	TotalX1	,296	,066	,432	4,478	,000
	TotalX2	,198	,046	,411	4,264	,000

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Olahan Data SPSS23, 2025

Berdasarkan tabel hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a) Pengaruh Kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t-hitung 4,478 > t-tabel 1,99601 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi aparat desa (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana (Y). (H1 diterima)
- b) Pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t-hitung 4,264 > t-tabel 1,99601 dan nilai signifikansi 0,008 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. (Y). (H2 diterima).

Hasil Uji Simultan F

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian model regresi (simultan) pengaruh Kompetensi aparat desa dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil pengujian simultan (Uji F) dengan bantuan program SPSS 23 ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386,921	2	193,461	38,690	,000 ^b
	Residual	335,022	67	5,000		
	Total	721,943	69			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Sumber: Data olahan SPSS23, 2025

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F-hitung penelitian ini sebesar 38,690. Sedangkan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas pembilang (df1) sebesar K (Jumlah variabel bebas) = 2 dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar $n - k - 1 = 70 - 2 - 1 = 67$ adalah sebesar 3.13. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F-hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari F-tabel sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal yang sama pula dapat dilihat pada tingkat signifikansi, yakni nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Sehingga dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Kompetensi aparat desa dan pemanfaatan teknologi informasi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,536	,522	2,23614
a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1				
b. Dependent Variable: totally				

Sumber: Olahan data SPSS23, 2025

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka Adjusted R Square adalah sebesar 0,522 atau sebesar 52,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 52,2% Variabilitas Pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi aparat desa dan pemanfaatan teknologi informasi. Sementara untuk sisanya sebesar 47,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan danadesa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil yang positif menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya semakin baik kompetensi yang dimiliki aparat desa, maka hal tersebut dapat meminimalisir adanya kendala-kendala dalam proses pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stewardship dimana Pemerintah desa berperan sebagai steward mampu mempertanggungjawabkan dana desa yang dikelola kepada masyarakat yang berperan sebagai principal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamil et al., 2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penerapan teknologi informasi bagi suatu instansi pemerintahan menjadi kebutuhan yang penting karena memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mengakses data yang dibutuhkan dalam organisasi pemerintahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* bahwa masyarakat adalah *principal* sedangkan pemerintah desa adalah *steward*. Dimana Pemerintah desa akan selalu menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dengan transparansi kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawabnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziiz, 2019) dan (Natsir et al., 2021) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel Kompetensi aparat desa dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. Hasil ini juga didukung oleh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan koefisien yang baik yakni sebesar 52,2%, sedangkan sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hubungan teori *Stewardship* dengan penelitian ini adalah pada dasarnya adalah pertanggungjawabannya. Teori ini menggambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara masyarakat yang dapat mewakili kepuasan dan pemerintah desa yang mewakili kesuksesan organisasi. Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa menjadi dasar bahwa *Stewardship theory* terimplementasikan dalam penyelenggaraan pemerintah desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, (2) Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, (3) Kompetensi aparat desa dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran agar bisa meningkatkan pengelolaan alokasi dana desa, dalam hal akuntabilitas maka pemerintah desa perlu melakukan sosialisasi terkait dengan adanya program alternatif jika ada program yang belum teralisasi dengan baik, desa dalam hal pengelolaan alokasi dana desa perlu mengembangkan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan terkait pengelolaan dana desa, dalam hal teknologi informasi perlu

melakukan kerja sama dengan lembaga non pemerintah atau dengan media informasi mengingat pentingnya untuk bisa memberikan keterbukaan informasi lebih luas terkait pengelolaan keuangan desa agar terciptanya pemerintahan yang baik serta dengan adanya transparansi kepercayaan masyarakat akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Rizky., & Maryono. (2020). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal ilmiah komputerisasi Akuntansi*. 13 (1):122-133
- Asmawati D. S., A. M. Sari, F. Fitranita, dan I. O. Wijayanti. 2020. Dimensi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1): 85-94.
- Aziiz, M. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344.
- Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Aparatur Pemerintah Desa se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. 10 (1)
- Aziiz, M. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*. 6(2), 334–344.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dita, F. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo).
- Fajri, R., & Julita, J. (2021). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Pemahaman Regulasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Al-Iqtishad*. 17(2), 209.
- Jamil, N. A., Rusli, A., & Muhani, P. M. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu). *Ekonomi Dan Bisnis*, 12.
- Kurnia, R., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol.1, Hal 159-180.
- Natsir, M., Diantimala, Y., & A. Djalil, M. (2021). The Influence Of Understanding Of Financial Management Apparatus, The Utilization Of Information Technology And Internal Control System On The Accountability Of Village Fund Management In Aceh Singkil District, Province Of Aceh, Indonesia. *International Journal Of Business Management And Economic Review*, 04(06), 198–208.
- Nurkhasanah. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Pancur Kab. Rembang). Skripsi. Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam

Negeri Walisongo.

- Octavia, V., Rahma, R.W., Oryza, A., Dessy, P.A., Rediyanto, P. 2023. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal akuntansi terapan dan bisnis*. 3(2), 142-146
- Sari, N., & Andra Asmara, J. (2021). Pengaruh Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(2), 1.
- Wardana, I. M. Y., & Anantawirakma, T. A., 2022. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Peran Perangkat Desa, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kerambitan. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 13(3)